**PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS AUTHENTIK ASSESMENT TERHADAP APLKASI KONSEP DAN MOTIVASI BELAJAR IPA (BIOLOGI) PADA SISWA KELAS X MA MU’ALLIMIN NW PANCOR TAHUN PEMBELAJARAN**

**Syamsurrijal Ansori1. Sarwati2**

**1.2Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Hamzanwadi Selong**

**1)anshory-rijall@yahoo.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis *Autenthic Assesment* terhadap aplikasi konsep siswa kelas X MA Mu’allimin NW Pancor (2) mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis *Autenthic Assesment* terhadap motivasi belajar siswa kelas X MA Mu’allimin NW Pancor (3) Mengetahui pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis *Autenthic Assesment* terhadap aplikasi konsep dan motivasi belajar siswa kelas X MA Mu’allimin NW Pancor Tahun Pelajaran 2013.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Eksperimen merupakan suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol dan selanjutnya dianalisis menggunakan angka-angka sebagai hasil akhir. Desain dari *True Eksperiment* ini menggunakan *Preetest-Posttest Control Group* didasarkan atas pendapatnya Arikunto. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X MA Mu’allimin NW Pancor dari Kelas X1 sampai X4 tahun pembelajaran 2013 yang berjumlah 125 orang. Dikarenakan populasi lebih dari 100 orang maka pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, dari semua populasi yang ada peneliti mengambil kelas X3 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 30 orang dan X4 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 28 orang.

Dari hasil Uji-t dan Uji MANOVA menggunakan aplikasi SPSS-PC 16.0 for windows pada kelompok eksperimen untuk pengaruh pendekatan pemebelajaran kontekstual berbasis *Authentic Assesment* terhadap aplikasi konsep siswa diperoleh thitung = 0,674 sedangkan ttabel = 0,374 atau ttabel (0,674>0,374) dengan taraf signifikan 0,374 lebih kecil dari α = 0,05 hal ini berarti Ho diterima atau Ha ditolak. Kemudian pada pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis *Authentic Assesment* terhadap motivasi belajar IPA (Biologi) didapatkan thitung = 1,122 sedangkan untuk angka Ftabel  = 4,02 pada dk 2 = 57 maka harga thitung = 1,122<ttabel = 0,266, hal ini berarti bahwa Ha ditolak atau Ho diterima pada taraf signifikansi α = 0,55.

***Kata Kunci : Pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis Authentic Assesment, Aplikasi konsep dan Motivasi belajar***

**PENDAHULUAN**

Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokos pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pikiran utama strategi belajar (Depdiknas, 2002: 57). Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Demikian pula dalam upaya pembelajaran siswa, guru dituntut memilii multi peran sehinggga mampu menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif. (Usman, 2000: 124).

Tampaknya kecenderungan masa depan yang semakin rumit dan kompleks mengharuskan pendidikan untuk mampu menyiapkan siswa dalam mengahadapi dunia nyata. Di sekolah perlu disadarkan tentang harapan yang mereka pikul, tantangan yang mereka hadapi dan kemampuan yang perlu mereka kuasai. Sekolah yang baik menurut Dryden dan Vos,adalah sekolah tanpa kegagalan, semua siswa teridentifikasi bakat, keterampilan, dan kecerdasannya, sehingga memungkinkan mereka menjadi apa saja yang mereka inginkan (Baharuddin dkk, 2010: 132).

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan guru dan siswa (Baharuddin dkk, 2010: 137).

Munculnya pemebelajaran kontekstual dilatar belakangi oleh rendahnya mutu keluaran/ hasil pembelajaran yang ditandai dengan ketidak mampuan sebagian besar siswa menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara memanfaatkan pengetahuan tersebut pada saat ini dan kemudian hari dalam kehidupan siswa (Komala Sari, 2011: 1).

Kontekstual adalah suatun strategi pembelajaran yang dikembangkan seperti halnya pembelajaran yang lain, kontekstual dikembangkan dengan tujuan pembelajaran yang lebih produktif dan bermakna. Ditjen Dikdasmen (2003: 10-19) menyebutkan tujuh komponen utama yang terlibat dalam proses pembelajaran kontekstual (CTL) yaitu yang terdiri dari (*Konstruktivisme*) yaitu pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas, proses menemukan (*Inquiry*) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran, bertanya (*Quetioning*) yaitu pengetahuan yang dimiliki seseorang berawal dari bertanya, masyarakat (*Learning Comunity*) proses pembelajaran diperoleh dari kerjasama, pemodelan (*Modeling*) yaitu proses meniru suatu pengetahuan, (*Reflection*) yaitu cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari dan berfikir tentang apa yang pernah dilakukan dimasa lalu, dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*) adalah proses pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa (Komala Sari, 2011: 11-13).

Salah satu dari ketujuh komponen tersebut yaitu *Authentic Assesment*, dimana *Authentic Assesment* adalah proses penilaian atau proses pengumpulan data yang dapat memberikan gambaran tentang perkembangan belajar siswa. Keistimewaan dari *Authentic Assesment* adalah proses menilai apa yang sebenarnya dinilai, bukan melulu menilai pengetahuan siswa atau dari aspek kognitifnya saja melainkan mencakup semua aspek belajar yang tercakup dalam domain kognitif, afektif dan psikomotor (Komala Sari, 2011: 14).

Pengajar IPA (Biologi) sudah seharusnya menempatkan aktivitas nyata anak dengan berbagai objek yang dipelajari. Konsep-konsep, hukum-hukum, struktur-struktur, teori-teori tidak seharunya diajarkan pada siswa sebagai pengetahuan yang sudah jadi dan tinggal diingat-ingat, melainkan kesempatan harus diberikan langsung untuk bersentuhan dengan objek yang sedang dipelajari dan siswa langsung belajar bagaimana mendapatkan pengetahuan. Dalam pencarian pengetahuan para guru mempunyai kesempatan untuk memperhatikan dan membimbing sikap serta perilaku siswa. Mereka dibimbing untuk penelusuran masalah, mencari penjelasan mengenai fenomena yang mereka lihat, mengembangkan kemampuan fisik (motorik) dan melatih penalaran mereka untuk memecahkan masalah dengan melakukan berbagai eksperimen yang relevan (Sumaji dkk, 1998: 211).

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara dalam melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2011).

Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:

1. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memrlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang perna dilaluinya. Sebagai contoh, seorang anak akan memecahakan materi matematika dengan bantuan tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut anak itu tidak akan dapat menyelesaikan tugas matematika. Upaya untuk menemukan tabel matematika merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

1. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar kaitannya dengna kemaknaan belajar. Anak akan tertarik belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak. Sebagai contoh, anak akan termotivasi belajar elektronik karena tujuan belajar elektronik itu dapat melahirkan kemampuan anak dalam bidang elektronik.

1. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam ha itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar dan mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar (Hamzah, 2009: 27).

Pembelajaran kontekstua yang menerapkan onsep keterkaitan dan aplikasi menjadikan masyarakat sebagai *Learning Resources* bagi siswa. Artinya, pendidikan merefleksikan kenyataan dimasyarakat, menghargai kontribusi masyarakat dalam pembelajaran di kelas, melibatkan siswa dalam masyarakat untuk mendapatkan pengalaman di dalam masyarakat. Pembelajaran kontekstual pun menggali pengetahuan, sikap dan perilaku,serta keterampilan dari realita kehidupan yang diamati dan dialami siswa. Melalui pembelajaran kontekstual, pengetahuan, sikap, dan keterampilan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bermanfaat bagi siswa. Karena pebelajaran akan bermakna manakala diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dai dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan kehidupan berbangsa dan bernegara (Komalasari, 2011: 223).

Hal ini menunjukkan di dalam pembelajaran kontekstual, siswa menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis dalam konteks dunia nyata. Sehingga secara logika mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa sebagaiman yang telah dijabarkan diatas bahwa krtika siswa telah mengetahui makna dan keterkaitan pembelajaran dengan materi yang diberikan terhadap kehidupan sehari-hari siswa, maka siswa akan menjadi termotivasi untuk mengikuti pemebelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

Strategi yang diperlukan disini adalah sebuah strategi belajar guru yang lebih memberdayakan siswa dan tidak mengharuskan siswa untuk menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri (Depdiknas, 2002). Oleh karena itu, perlu pembelajaran yang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa, serta mampu mampu memberikan motivasi terhadap siswa untuk mampu mengembangkan konsep-konsep yang telah dikuasai kedalam kehidupannya sehari-hari, diantaranya melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) berbasis *Authentic Assesment* sebagai salah satu alternatif yang cukup relevan untuk diterapkan dalam pemebelajaran biologi.

Berdasarkan hasil observasi dan interview dengan salah seorang siswa dan guru bidang studi biologi sekaligus menjabat sebagai WAKAMAD Kesiswaan tentang proses pembelajaran di MA MU’ALLIMIN NW Pancor, bahwa minat siswa MA MU’ALLIMIN NW Pancor sangat kurang dikarenakan banyak hal, baik dari diri siswa itu sendiri maupun dari lingkungan.

 Pada waktu observasi itu juga peneliti mendapat informasi dari salah seorang siswa, bahwa sebagian besar guru di MA MU’ALLIMIN NW Pancor masih menggunakan metode ceramah yang dibantu dengan LKS yang dimilki oleh masing-masing siswa khususnya mata pelajaran biologi, namun kebanyakan dalam penyampaian materi, guru tidak serta merta menggiring pengetahuan siswa tentang konsep-konsep biologi yang telah diajarkan untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata serta dalam proses penilaian, guru lebih banyak menilai pengetahuan siswa (Aspek Kognitif) saja jarang sekali menilai dari aspek afektif maupun psikomotorik siswa.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengembangkan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Authentic Assesment*  (penilaian yang sebenarnya) pada pelajaran Biologi. Dengan demikian diharapakan dapat merangsang siswa berfikir kreatif dan aktif serta dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Biologi serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Eksperimen merupakan suatu yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol (Sugiyono, 2011).

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design*, dengan bentuk desain *Pretest-Posttest Control Group* yakni dengan *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

**Tabel 1.1 Bentuk Rancangan Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok** | ***Pre-test*** | ***Treatment*** | ***Post-test*** |
| **Eksperimen** | **O1** | **X1** | **O2** |
| **Kontrol** | **O3** | **X2** | **O4** |

*Sumber: Metode Penelitian Pedidikan (Sugiyono, 2011)*

Keterangan:

O1 = Pretest sebelum penerapan pendekatan kontekstual berbasis *Authentic Assesment*

O2 = Pottest sesudah penerapan pendekatan kontekstual berbasis *Authentic Assesment*

X1 = Perlakuan dengan pendekatan kontekstual berbasis *Authentic Assesment*

X2= Perlakuan dengan pendekatan konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab

O3 = Pretest pada kelompok kontrol

O4 = Posttest pada kelompok kontrol

**HASIL PENELITIAN**

Salah satu karakteristik pembelajaran kontekstual adalah diterapkannya penilaian *Authentc Assesment* yang mampu potensi siswa dalam pembelajaran secara utuh, komprehensif dan beerkesinambungan. Salah satu yang digunakan adalah melalui penilaian portofolio yaitu penilaian laporan praktikum dan penilaian produk (hasil).

Hasil penilaian pada lapoaran hasil praktikum diperoleh nilai rata-rata dari masing-masing kelompok adalah nilai rata-rata kelompok tertinggi (kelompok 2 = 85), nilai rata-rata kelompok sedang (kelompok 1 = 73 dan kelompok 4 = 74), dan nilai rata-rata kelompok terendah (kelompok 3 = 64, kelompok 5 = 57 dan kelompok 6 = 66), dari hasil rata-rata yang dihasilkan ini bisa dilihat bahwa aplikasi konsep siswa masih terbilang rendah, dilihat dari masih lebih banyaknya kelompok yang mendapatkan nilai rendah. Hasil inipun tidak jauh berbeda dengan hasil penilaian produk dengan diperoleh nilai rata-rata kelompok tertinggi (kelompok 2 = 83,32), nilai rata-rata kelompok sedang (kelompok 4 = 66,67 dan kelompok 5 = 63,35), dan rata-rata nilai kelompok rendah (kelompok 1 = 41,67, kelompok 3 = 33,33 dan kelompok 5 = 34, 79).

**Tabel 2.1 Nilai Rata-rata Assesment Authentic Pembelajaran Kontekstual**

|  |  |
| --- | --- |
| Kelompok | Nilai Rata-Rata |
| Portopolio (Laporan) | Produk (Tape) |
| Kelompok 1 | 73 | 41,67 |
| Kelompok 2 | 85 | 83,33 |
| Kelompok 3 | 64 | 33,33 |
| Kelompok 4 | 74 | 66,67 |
| Kelompok 5 | 63 | 63,35 |
| Kelompok 6 | 66 | 34,79 |

Kemudian hasi pretest dan posttest Aplikasi konsep pada materi jamur (fungi) dengan pendekatan kontekstual berbasis *Authentic Assesmet* dapat disajikan dalam tabel:

**Tabel 2.2 Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Konsep Yang Dipelajari pada Materi Jamur (Fungi) Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Berbasis  *Authentic Assesment.***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok**  | **Jumlah Siswa** | **Pretest dan Posttest** | **Total Skor** **(ΣX)** | **Mean****(X)** | **Standar Deviasi****(SD)** |
| Eksperimen | 30 | Pretest  | 957 | 38,3 | 8,99 |
| Posttest | 1649 | 54,8 | 14,23 |
| Kontrol | 28 | Pretest | 1135 | 48,7 | 9,16 |
| Posttest | 1450 | 50,8 | 12,25 |

Selanjutnya bedasrakan hasil analitis uji-t pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata pretest $\overbar{x}$ = 32, dan nilai rata-rata posttest $\overbar{x}$ = 58. Selanjutnya mencari simpangan baku (S) pada pretest = 231,1 dan posttest = 182,7333. Kemudian mencari varians (S2) pada pretest = 53407,21 dan posttest = 33391,47, dan terakhir mencari korelasi (r) = 0,58. Stelah dihitung dengan perolehan jumlah thitung = 0,674 seperti pada perhitungan uji hipotesis. Hasil ttabel dengan dk = n-2 = 30-2 = 28, jika taraf kesalahn ditetapkan 5% maka t tabel = 0,374. Jadi harga t hitung lebih besar dari t tabel dimana t hitung = 0,674 > ttabel = 0,374. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

**PEMBAHASAN**

Hasil analisis uji-t terhadap pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis *Authentic Assesment* terhadap aplikasi konsep pada materi jamur , seperti pada perhitungan uji hipotesis hasil ttabel dengan dk= n-2=30-2=28, jika taraf kesalahn ditetapkan 5% maka t tabel = 0,374. Jadi harga t hitung lebih besar dari t tabel dimana t hitung = 0,674 > ttabel = 0,374 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Karena angka yang dihasilkan thitung = 0,674 lebih besar dari ttabel = 0,374, artinya dari hasil analisis uji-t yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis *Authentic Assesment* berpengaruh terhadap aplikasi konsep siswa kelas X MA Muallimin NW Pancor pada tahun pembelajaran 2013.

Mengenai pengaruhnya terhadap motivasi belajar didapatkan hasil analisis uji-t yakni thitung = 1,122 sedangkan untuk angka ttabel pada dk2 =N-2=58-2= 56 adalah 0,266. Maka harga thitung < ttabel, dari data tersebut berarti bahwa Ho ditolak dan Haditerim. Artinya perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen yakni pendekatan kontekstual berbasis *Authentic Assesment* memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, selain itu taraf signifikansi diperoleh 0,294 dimana angka signifikansi ini lebih kecil dari α = 0,05, sehingga simpulannya terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

Setelah diterapkan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis *Authentic Assesment* pada siswa kelas X3 MA Muallimin NW Pancor memberikan pengaruh terhadap aplikasi konsep dan motivasi siswa namun tidak optimal, hal ini bisa saja disebabkan karena peneliti kurang menguasai prinsip dan teknik yang dilakukan dala menerapkan pendekatan pembelajran kontekstual, disamping itu juga diantaranya karena sikap senang terhadap pelajaran biologi, kemauan siswa untuk memperoleh nilai baik, kesadaran siswa untuk belajar biologi, kesadaran siswa untuk bahan yang terbilang rendah, dimana hal itu semua merupakan faktor interen yang ada pada siswa itu sendiri sehinga untuk membangkitkan motivasi itu peneliti masih terbilang kurang.

**KESIMPULAN**

Berdasrakan hasil penelitian dan analisi data menggunakan uji-t dan manova untuk menguji hipotesi awal, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis *Authentic Assesment* memberikan pengaruh terhadap aplikasi konsep dimana untuk thitung = 0,674 sedangkan untuk ttabel untuk dk = N-2 = 30-2 = 28 adalah ttabel = 0,374, karena angka yang dihasilkan t hitung = 0,674 > ttabel = 0,374. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis *Authentic Assesment* tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada materi fungi dengan angka yakni thitung = 1,122 sedangkan untuk angka ttabel pada dk2 =N-2=58-2= 56 adalah 0,266. Maka simpulannya bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.
3. Hasil analisis menggunakan Manova dengan SPSS untuk pengaruh Pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis *Authentic Assesment* aplikasi konsep dan motivasi belajar siswa kela eksperimen, untuk hasil analisis aplikasi konsep didapatkan Fhitung = 3,016 lebih besar dari Ftabel = 0,266, artinya Pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis *Authentic Assesment* memberikan pengaruh terhadap aplikasi konsep dan motivasi belajar siswa kelas X3 MA Muallimin NW Pancor tahun pembelajaran 2013.

**SARAN**

Pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis *Authentic Assesment* meiliki pengaruh terhadap aplikasi konsep dan motivasi belajar sisawa oleh karena itu diharapkan guru dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran dan juga perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan pembelajaran sepert ini sehingga dalam penerapannya benar-benar dapat mendatangkan hasil yang maksimal bagi siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

B.Uno, Hamzah. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Baharuddin dkk. 2010*. Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya

Berns, R.G. and Erickson P.M. 2001. *Contextual Teaching and Learning The Higlight Zone* (Online). Tersedia: <http://www.nccte.org/infosynthesis/higlightzone.com/> diakses 17 Desember 2013

Balnchard, A. 2011*. Contextual Teaching and Learning*. (Online). Tersedia: http:// www.Horizonshelpr.org /contextual.com/ diakses 17 Desember 2013

Depdiknas. 2002. *Rencana Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas

Ditjen Dikdasmen Depdiknas RI. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas

Gagne, R.M. 1985*. The Conditions of Learning and Theory of Instruction. (4th edition)*. New York: Holt, Rinehart, and Winston

Gusmayanti, T. 2012. *Pengaruh Problem Base Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Biologi Siswa Kelas X MA NW Kotaraja Tahun Pelajaran 2012/2013*. STKIP Hamzanwadi Selong: Skripsi tidak diterbitkan

Haerani,Wahyu. 2010. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Authentic Assesment Terhadap Prestasi Belajar Matemetika Materi Pokok Fungsi Siswa MTs. NW Suradadi Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi tidak diterbitkan

Johnson, E.B. 2002. *Contextual Teaching and Learning : What it is and why it is here to stay*. California USA: Corwin Press. Inc

Komalasari, Kokom. 2011*. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Rifka Aditama

Muslich, M. 2011. *Authentic Assesment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: Rifka Aditama

Nana, Ibrahim. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Nugroho, Bhuwono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Press

Nurhadi dkk. 2003*. Pembelajaran* *Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang

Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Sardiman.2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Raja Grafindo Persada

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitiaan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, N. Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta : Remaja Rosdakarya

Sumaji dkk. 1998*. Pendidikan Sains yang Humanistis, Kanisius*. Yogyakarta

Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: IKIP Malang

Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Suwandi, S. 2010. *Model Asesmen Dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka

Usman. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya